BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Risiko Kredit

2.1.1.1 Pengertian Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan salah satu bagian risiko dalam risiko keuangan selain risiko pasar. Bouteille dan Pushner (2013) dalam The Handbook of Credit Risk Management: Originating, Assessing, and Managing Credit Exposures mendefinisikan risiko kredit, yaitu kemungkinan hilangnya uang dikarenakan ketidakmampuan, ketidakinginan, atau tidak waktunya dari pihak lain atau pihak ketiga untuk membayar kewajiban keuangannya.

Berdasarkan definisi risiko kredit ini, ada dua pihak yang melakukan perjanjian, yaitu pihak yang menerbitkan utang dikarenakan memerlukan dana dan pihak yang memberikan pinjaman (utang). Pihak yang menerbitkan utang hanya satu pihak, sedangkan pihak yang membeli atau memberikan pinjaman bisa lebih dari satu pihak. Jika satu pihak menerbitkan atau meminjam dana kepada satu pihak, itu disebut pinjaman privat.

Kebanyakan pemberi pinjaman menggunakan cara penilaian kelayakan kredit mereka masing-masing guna membuat peringkat risiko konsumen lalu kemudian mengaplikasikannya terhadap strategi bisnis mereka. Dengan produk-produk seperti pinjaman pribadi tanpa jaminan atau kredit pemilikan

rumah, kreditur akan mengenakan suku bunga yang tinggi terhadap konsumen yang berisiko tinggi dan sebaliknya. Pada pinjaman berulang seperti pada kartu kredit dan overdraft, risiko ini dikontrol dengan cara penetapan batasan kredit yang seksama. Beberapa produk mensyaratkan adanya jaminan yang biasanya dalam bentuk properti.

Risiko kredit merupakan sumber risiko utama bagi bank karena fungsi utama bank dalam kegiatan intermediasi yaitu penyaluran kredit bagi pihak yang kekurangan dana (defisit). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengukur risiko portofolio kredit bank dengan melihat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pokok pinjaman maupun bunga. Rasio NPL bank harus selalu dijaga agar tidak melebihi 5% sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. NPL dapat menggambarkan seberapa jauh prinsip kehati-hatian atau *prudential* yang diterapkan oleh bank dalam menyalurkan dan mengelola kredit.

Non performing loans (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Masyud Ali, 2004). NPL adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur

dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Masyud Ali, 2004).

Risiko kredit (credit risk) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan counterparty memenuhi kewajibannya; atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya. Hasibuan (2009:175) mendefinisikan "risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidakpastian dalam pengembaliannya." Siamat (2005:358) menyatakan bahwa "risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya". Risiko kredit dihitung dengan non peforming loan (NPL) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Dendawijaya (2001:85) menyatakan, Kredit bermasalah (Non Performing Loan) adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 (satu) tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan. Kredit bermasalah (Non Performing Loan) dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitas

2.1.2 Kapitalisasi

2.1.2.1 Pengertian Kapitalisasi

Kapitalisasi adalah modal yang digunakan sebagai ukuran potensi bank dalam menyerap kerugian (Belkaoui dalam Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja). Risiko finansial perbankan dapat dilihat dari kesehatan modal yang dimiliki oleh bank. *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) adalah rasio permodalan bank yang menggambarkan jumlah modal sendiri (ekuitas) dibandingkan dengan total keseluruhan aset yang dimiliki oleh bank. EAR merupakan indikator dari *financial risk* dan tingkat *financial leverage* dari sebuah bank (Gurbuz, et al, 2013). Rasio modal yang rendah secara umum dihubungkan dengan *risk taking* yang besar, karena modal yang dimiliki bank dapat dijadikan sebagai proteksi terhadap *bank default risk* (Nabieu, 2013). Sebuah bank harus memiliki modal yang cukup untuk dapat mengembangkan usahanya dan menahan berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh bank.

Equity to asset ratio adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Secara kuantitatif indikator ini adalah proporsi antara modal sendiri (equity) dengan total aset atau aktiva. Semakin tinggi proporsi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan usaha banknya, sehingga akan semakin tinggi peranan atau campur tangan pemilik dalam mempengaruhi manajemen meningkatkan kinerja atau efisiensi banknya secara lebih profesional (A. Susty Ambarriani, 2003).

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut ini adalah pengertian profitabilitas menurut beberapa pakar keuangan.

Sartono (2001:122) menjelaskan "Profitabilitas adalah kemempuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri ".

Sedangkan menurut Harahap (2006:304) " Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Riyanto (2001:35) juga menjelaskan bahwa "Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut ".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aktiva maupun modal sendiri.

2.1.3.2 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau profit yang optimal melalui semua kemampuan dari semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan.

Menurut Sugiono dan Untung (2008:70) "Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen yang mencerminkan pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal."

Menurut Harahap (2004:304) "Rasio profitabilitas adalah salah satu teknik analisis rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*."

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2007:59) " Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi."

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

2.1.3.3 Ukuran Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Irawati (2006:58), untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)
2. *Gross Profit Margin* (GPM)
3. *Operating Profit Margin* (OPM)
4. *Operating Ratio* (OR)
5. *Return On Assets* (ROA)
6. *Return On Equity* (ROE)
7. *Earning per Share* (EPS)
8. *Return On Investment* (ROI)

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Selain itu, Lukman Dendawijaya (2009:119) mengungkapkan bahwa:

"Dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabiltas suatu bank yang diukur dengan aset yang dana nya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat".

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) *"Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank".

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengambil perbandingan dengan penelitan yang sudah dilakukan terdahulu, sebagai berikut :

1. **Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja**

   Menurut Peneliti Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja mengatakan bahwa risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. **Indra Kurnia**

   Menyatakan bahwa Variabel BOPO, *firm size, Loan to Assets Ratio* (LAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Adapun variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan serta memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap *Return on Assets* (ROA).

3. **Anita Fitriyana**

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Fitriyana, menyatakan bahwa Hasil analisis dengan uji statistik memperlihatkan

bahwa secara parsial hanya NPL dan TDR yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (keduanya 0,000). Sedangkan CAR, LDR dan EAR tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,953, 0,423 dan 0,063 yang lebih besar dari 0,05.

4. **Febrina Wahyu Widiasari**

Menurut Febrina Wahyu Widiasari bahwa semua variabel independen yaitu *market share,* kompetisi, diversifikasi pendapatan, kapitalisasi (*equity to total asset ratio*), risiko kredit (*non performing loans*), dan *size* mempunyai pengaruh yang signifikan pada ROA.

5. **Kolapo, T. Funso, Ayeni, R *and* Kolade, Oke, M. Ojo**

Hasil dari penelitian yang dilakukan "*the results showed that the effect of credit risk on bank performance measured by the Return on Assets of banks is cross-sectional invariant"*.

6. **Hasan Ayaydin dan Aykut Karakaya**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Hasan Ayaydin dan Aykut Karakaya menyatakan "*we find evidence that the effect of increasing bank capital on risk is significantly positive and negative, supporting the regulatory hypotheses and moral hazard hypothesis, respectively"*.

7. **Million Gizaw, Matewos Kebede *and* Sujata Selvaraj**

Peneliti menyatakan "*the result showed that credit risk measures:non-performing loan, loan loss provisions and capital adequacy have a significant impact on the profitability of commercial banks in Ethiopia"*.

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hipotesis	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja	Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Periode 2010 - 2012	Risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel risiko kredit merupakan variabel bebas	-Likuiditas
2	Indra Kurnia	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR) dan *firm size* terhadap *Return on Assets* (ROA).	Variabel BOPO, *firm size*, *Loan to Assets Ratio* (LAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Adapun variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan serta memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap *Return on Assets* (ROA).	Kapitalisasi merupakan variabel bebas Profitabilitas merupakan variabel terikat	-BOPO -LAR
3	Anita Fitriyana	Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Loans, Equity To Asset Ratio dan Time Deposit Ratio terhadap Return On Assets bank konvensional di Indonesia.	Hasil analisis dengan uji statistik memperlihatkan bahwa secara parsial hanya NPL dan TDR yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (keduanya 0,000). Sedangkan CAR, LDR dan EAR	Risiko Kredit merupakan variabel bebas Kapitalisasi merupakan variabel bebas Profitabilitas merubakan variabel terikat	-Kecukupan Modal -Likuiditas -TDR

			tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,953, 0,423 dan 0,063 yang lebih besar dari 0,05.		
4	Febrina Wahyu Widiasari	Pengaruh *market share*, kompetisi, diversifikasi pendapatan, kapitalisasi (*equity to total asset ratio*), risiko kredit (*non performing loans*), dan *size* terhadap profitabilitas bank (*Return On Asset*).	Bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan pada ROA.	Risiko Kredit merupakan variabel bebas Kapitalisasi merupakan variabel bebas Profitabilitas merupakan variabel terikat	-Market Share -Kompetensi -Diversifikasi
5	Kolapo, T. Funso, Ayeni, R *and* Kolade, Oke, M. Ojo	*Credit Risk And Commercial Banks' Performance In Nigeria: A Panel Model Approach*	*The results showed that the effect of credit risk on bank performance measured by the Return on Assets of banks is cross-sectional invariant.*	Risiko Kredit merupakan variabel bebas Profitabilitas merupakan variabel terikat	
6	Hasan Ayaydin *and* Aykut Karakaya	*The Effect of Bank Capital on Profitability and Risk in Turkish Banking*	*We find evidence that the effect of increasing bank capital on risk is significantly positive and negative, supporting the regulatory hypotheses and moral hazard hypothesis, respectively.*	Kapitalisasi merupakan variabel bebas Profitabilitas merupakan variabel terikat	
7	Million Gizaw, Matewos Kebede *and* Sujata Selvaraj	*The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia*	*The result showed that credit risk measures:non-performing loan, loan loss provisions and capital adequacy*	Risiko Kredit merupakan variabel bebas Kapitalisasi merupakan	*- loan loss provisions*

			have a significant impact on the profitability of commercial banks in Ethiopia.	variabel bebas Profitabilitas merupakan variabel terikat	

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2009:14).

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Selain itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat dihimpun dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank.

Berkenaan dengan risiko kredit karena akan mempengaruhi tingkat keuntungan sebuah bank, dan jika masyarakat sudah mempercayai pihak bank, diharapkan masalah masalah seperti kredit macet terselasikan, dan semakin besarnya kapitalisasi atau penambahan modal dan akan berdampak kepada profitabilitas.

Peneliti memprediksi bahwa semakin kecil risiko kredit maka kapitalisasi akan meningkat karena jumlah dana yang terdapat pada bank menjadi banyak dan

profitabilitas pun akan meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin besar risiko kredit maka kapitalisasi akan menurun dan profitabilitas pun akan menurun.

2.2.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit adalah risiko yang paling sering dihadapi bank karena aktivitas bank sebagai lembaga intermediasi untuk menyalurkan kredit. Risiko kredit ini menggambarkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Rasio NPL yang tinggi menggambarkan sering terjadinya kredit macet yang dialami bank. Kredit macet dapat meningkatkan kerugian yang diderita oleh bank sehingga menurunkan profitabilitas bank. Penjelasan tersebut sejalan dengan Roman dan Danuletiu (2013) yang menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara NPL dan ROA.

2.2.2 Pengaruh Kapitalisasi Terhadap Profitabilitas

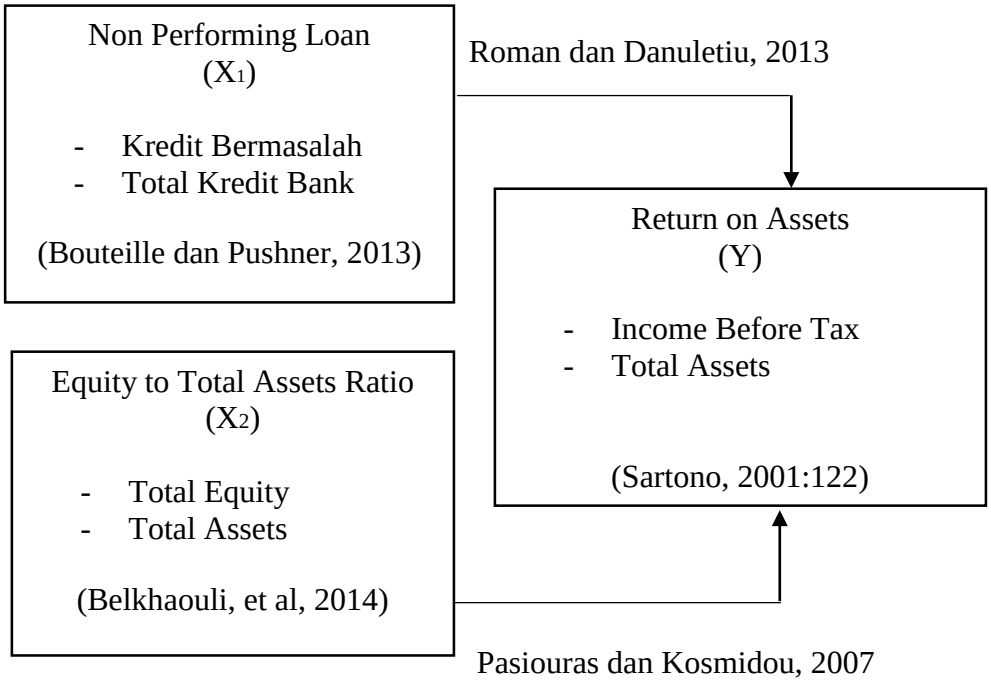
Kapitalisasi atau modal merupakan hal yang penting dalam kelangsungan bisnis bank. Salah satu cara untuk mengetahui kekuatan modal bank yaitu dengan menghitung rasio *equity to total asset* (EAR). Modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengantisipasi risiko yang ada dan dapat digunakan untuk pengembangan bisnis bank, sehingga dapat menambah laba yang diperoleh bank. Secara umum, bank dengan rasio modal terhadap aset yang tinggi dianggap relatif lebih aman pada saat terjadi kerugian atau likuidasi. Bank dengan permodalan yang baik menghadapi biaya untuk bangkrut yang lebih rendah dan mengurangi biaya pendanaan atau bank tersebut mempunyai kebutuhan yang lebih rendah untuk

pendanaan eksternal yang berakibat pada profitabilitas yang lebih tinggi (Pasiouras dan Kosmidou, 2007).

Sebuah bank dengan posisi modal yang sehat dapat mengejar kesempatan bisnis secara lebih efektif dan mempunyai lebih banyak waktu dan fleksibilitas untuk mengurusi masalah yang muncul dari kerugian yang tak terduga, sehingga dapat mencapai peningkatan profitabilitas (Athanasoglou, et al, 2008). Francis (2013) dan Garza-Gracia (2012) menemukan bahwa kapitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Modal dapat meningkatkan *expected earning* dengan mengurangi biaya kebangkrutan karena *financial distress* secara umum. Selain itu, ekuitas dapat mengurangi biaya modal dan dapat berdampak positif terhadap profitabilitas. Sehingga semakin tinggi rasio EAR, semakin rendah kebutuhan bank untuk melakukan pendanaan secara eksternal dan semakin tinggi profitabilitas bank.

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2010:42) paradigma penelitian adalah "Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan".

Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Skema Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Menurut Umi Narimawati (2007:73) hipotesis diartikan sebagai berikut "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan". Risiko Kredit (X1) Kapitalisasi (X2) Profitabilitas (Y).

Sedangkan pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2010:64) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya sementara, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Risiko Kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional.
2. Terdapat pengaruh antara Kapitalisasi terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional.